

HUBUNGAN PRESTASI PRAKERIN DAN SIKAP MANDIRI DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

Suparyani, Muhammad Akhyar, Nyenyep Sriwardani

Universitas Sebelas Maret.

e-mail: suparyani@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara: prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja, hubungan antara sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja, hubungan antara prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri secara simultan dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK di Surakarta. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel sikap mandiri dan kesiapan memasuki dunia kerja, sedangkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data variabel prestasi praktik kerja industri. Uji coba angket dilakukan pada 35 peserta didik. Hasil penelitian: (1) ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,430 > 0,202$, pada taraf signifikansi 5%). (2) ada hubungan positif yang signifikan antara sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,604 > 0,202$ pada taraf signifikansi 5%). (3) ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri secara simultan dengan kesiapan memasuki dunia kerja ($R_{y12} = 0,731$ dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $53,917 > 3,09$ pada taraf signifikansi 5%). Sumbangan efektif prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 17,6%, sedangkan sikap mandiri memberikan sumbangan efektif sebesar 35,4% sehingga kedua variabel memberikan sumbangan efektif sebesar 53%. Adapun model hubungannya adalah $Y = 2,489 + 0,526X_1 + 0,752X_2$

Kata Kunci: Prakerin, Sikap Mandiri, Kesiapan Memasuki kerja

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan zaman dimana kebudayaan, moral maupun tingkat ketergantungan manusia meningkat. Kondisi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era globalisasi terlebih dengan perancangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun

2016 menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang terampil dan mandiri supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin berat. Perancangan MEA membuat bangsa Indonesia harus siap untuk berkompetisi dengan negara-negara lain se-Asia Tenggara sehingga peluang kerja yang dimiliki semakin sedikit karena adanya persaingan dalam pasar bebas Asia Tenggara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang sekolah dimana peserta didiknya diarahkan agar mempunyai keahlian tertentu, sehingga mata pelajaran yang diberikan berbeda dari mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 pasal 2 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional, SMK memiliki tujuan yaitu: menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri; menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang serta menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, inovatif dan mandiri. Syarat utama yang harus dimiliki siswa SMK untuk terjun ke dunia kerja adalah prestasi praktik kerja industri dan memiliki sikap mandiri yang memungkinkan mereka mempunyai nilai lebih dalam kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Fakta menunjukkan bahwa lulusan SMK di Surakarta masih kebingungan mencari pekerjaan ketika tamat dari SMK, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu prestasi siswa dan rendahnya kemandirian yang dimiliki oleh siswa. Masalah tersebut akan berdampak pada kualitas lulusan SMK dan serta menurunkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMK.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menemukan hubungan antara prestasi Praktik Kerja Industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa, (2) Menemukan hubungan antara sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa, (3) Menemukan hubungan antara prestasi Praktik Kerja Industri dan sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat dalam rangka menjawab permasalahan yang akan diteliti serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Prestasi

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan untuk mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiwicaksana (2007: 71) menyimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat menjadi motivator atau daya pendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik kerja industri

akan menunjukkan kemampuan siswa tersebut ketika melakukan praktik kerja industri di dunia usaha/dunia industri.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa uraian diatas yaitu prestasi belajar merupakan interpretasi dari keberhasilan seorang siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menjalani beberapa tahap evaluasi yang digunakan untuk menilai. Untuk mengukur prestasi praktik kerja industri siswa, sekolah dan industri bekerja sama untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri. Prestasi praktik kerja industri diwujudkan dalam bentuk angka pada sertifikat keahlian siswa.

2. Tinjauan tentang praktik kerja industri

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Arif Rifai & Barnawi, 2012:13). Pendidikan kejuruan harus berorientasi pada kebutuhan pasar atau dunia kerja (*demand driven*), harus selalu mengikuti perkembangan teknologi terbaru, pembelajarannya harus diarahkan pada peningkatan kualitas keterampilan (*skill*), dan penilaian kemampuan peserta didik harus mengacu pada standar dunia kerja atau industri. Untuk menyiapkan kualitas peserta didiknya SMK menerapkan pendidikan sistem ganda (*dual system education*). Pendidikan sistem ganda merupakan sistem pendidikan kejuruan yang melaksanakan pembelajaran di sekolah dan di industri, dimana pembelajaran di sekolah dan pelatihan di industri merupakan dua komponen yang berasal dari program yang tidak terpisahkan. Pada model PSG ada dua pihak yang secara bersama-sama menyelenggarakan satu program pendidikan kejuruan. Praktik Kerja Industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antar Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia kerja/ industri yang dilaksanakan di dunia usaha/ dunia industri. Tujuan praktik industri menurut Bukit (2014: 50) yaitu: (1) mendapat pengalaman bekerja di lini produksi; (2) memahami sikap dan disiplin kerja melalui praktik kerja industri di lini produksi; (3) mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut oleh dunia industri; (4) mendapatkan kompetensi sosial, yaitu: bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan, mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam pekerjaan.

Tingkat keberhasilan belajar dapat ditunjukkan dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh yulianto (2010: 29) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Praktik kerja Industri dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Faktor *intern*

Faktor *intern* yaitu faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri atau faktor individu. Faktor *intern* meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

b. Faktor *ekstern*

Faktor *ekstern* yaitu faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial. Faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, faktor guru yang mengajar serta cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

3. Tinjauan tentang sikap mandiri

Sikap seseorang memegang peranan penting di dalam setiap tingkah laku dan perbuatan orang tersebut, karena sikap yang ada pada diri seseorang akan menunjukkan watak dan corak seseorang dalam tingkah lakunya. Berdasarkan pendapat W. S Winkel yang dikutip Nurgiyanto (2010: 30) "sikap adalah kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak".

Menurut pendapat Azwar (2011: 5) mengemukakan: "Sikap merupakan atau sebagai respon evaluatif". Karena itu sikap dapat dikatakan respon dan respon itu sendiri hanya akan timbul apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individual.

Menurut Daswisaptri (2015: 28) kemandirian adalah kata benda yang berasal dari kata mandiri, yang mempunyai arti hal atau keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian dapat juga dinyatakan dalam beberapa istilah seperti otonomi, kebebasan, dan *self reliance*. Ciri-ciri seseorang memiliki sikap mandiri menurut Daswisaptri (2015: 37) yaitu: (1) Percaya pada kemampuan sendiri, (2) Memiliki inisiatif, (3) Melakukan sesuatu bukan karena orang lain, (4) Merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri, (5) Menyelesaikan masalah tanpa bergantung kepada orang lain, (6) Memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli mengenai sikap mandiri maka diperoleh indikator-indikator dari sikap mandiri yaitu:

- a. Percaya diri.
- b. Memiliki inisiatif.
- c. Tidak bergantung kepada orang lain.
- d. Merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri.
- e. Memiliki tanggung jawab pekerjaan.
- f. Bebas mengambil keputusan
- g. Bebas melakukan penilaian.

4. Tinjauan tentang kesiapan kerja

Kegiatan pembelajaran di SMK dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan teori dan kegiatan praktik. Teori diberikan untuk mengembangkan intelektual dan menunjang praktik, sedangkan praktik itu untuk mengembangkan keterampilan kerja. Pengetahuan teori yang diberikan kepada siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar di kelas bertujuan untuk membekali siswa dalam bidang pengetahuan yang bertujuan untuk menunjang kegiatan

praktik serta untuk bekal paktek yang akan dilaksanakan di bengkel. Pengetahuan teori atau praktik diberikan sesuai dengan jadwal yang diatur seminggu dibagi dalam enam semester, dan setiap tahap pertemuan lamanya disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan melalui proses belajar diatas, lulusan SMK diharapkan telah memiliki kesiapan kerja sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Adapun kesiapan yang dilakukan peserta didik sebelum memasuki dunia kerja adalah melalui pendidikan sistem ganda, yang dimplementasikan dalam program Praktik Kerja Industri di dunia usaha/dunia industri dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kesiapan menurut kamus psikologi adalah: “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu” (Chaplin, 2006: 419).

Dikemukakan juga bahwa kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2013: 113) yang meendefinisikan kesiapan (*readiness*) sebagai berikut: Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap sesuatu. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada suatu kecenderungan untuk memberi respon.

Menurut Dalyono (2005: 52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Pendapat lain menyebutkan bahwa kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parker (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karir dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai pada penilaian kerja naik secara signifikan setelah siswa yang bersangkutan mengikuti pendidikan karir sebelum lulus dari sekolah menengah. Dengan demikian, pendidikan karir merupakan jembatan untuk siswa sebagai persiapan untuk terjun ke pasar kerja. Pendidikan karir ini selain berperan dalam mempersiapkan siswa terjun ke dunia kerja juga dapat mempersiapkan siswa untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus dari sekolah menengah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dicantumkan indikator dari variabel kesiapan kerja yaitu: kematangan jiwa, kesiapan mental, kesiapan jasmani, kematangan dalam merespon, kemampuan mental, kemampuan fisik, keterampilan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2016. Populasi berjumlah 132 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple*

random sampling menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel dari populasi tersebut yaitu 97 responden.

Teknik pengumpulan data dan instrumen menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi praktik kerja industri dan metode angket dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data sikap mandiri dan kesiapan memasuki dunia kerja. Pada instrumen angket ini menggunakan teknik pengukuran menggunakan skala *likert*. Masing-masing pernyataan ini mempunyai skor yang berbeda. Skor pernyataan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pernyataan Angket Sikap Mandiri dan Kesiapan memasuki dunia kerja

Alternatif Jawaban	Positif
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen angket sikap mandiri dan kesiapan kerja diujicobakan pada 35 responden. Hasil uji coba dianalisis menggunakan uji validitas butir dengan rumus *Product Moment* dari Pearson. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada r_{tabel} untuk responden (N) 35 siswa adalah 0,334 sehingga $r_{hitung} > 0,334$. Pada Instrumen angket sikap mandiri dari 26 butir pernyataan yang diuji cobakan, 4 butir dinyatakan tidak valid (gugur) dan 22 butir dinyatakan valid sedangkan untuk instrumen angket kesiapan kerja dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan 10 butir pernyataan dinyatakan tidak valid (gugur) dan 30 butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan hasil sebesar 0,862 untuk instrumen sikap mandiri dan 0,892 untuk instrumen kesiapan kerja. Teknik analisis data menggunakan korelasi partial dan regresi linier ganda dengan taraf signifikansi analisis sebesar 5%. Untuk keperluan analisis tersebut, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 20. 0 sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas Hasil uji persyaratan analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Z*. Distribusi residu dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal karena $pvalue > 0,05$. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Simpulan
Prestasi prakerin	0,069	Data berdistribusi normal
Sikap mandiri	0,575	
Kesiapan kerja	0,173	

2. Uji Linieritas

Hubungan dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada *linearity* < 0,05. Ringkasan hasil uji linieritas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Simpulan
Prestasi prakerin dengan kesiapan kerja	0,000	Linier
Sikap mandiri dengan kesiapan kerja	0,000	Linier

3. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *variant inflation factor* (VIF) < 10,00 dan atau nilai *tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinieritas variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF sebesar 1,114 dan nilai *tolerance* sebesar 0,898. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian bebas multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Analisis regresi yang baik yaitu bebas autokorelasi. Kriteria bebas autokorelasi yaitu jika d terletak antara Du dan $(4-dU)$.

d	2,013
dL	1,623
dU	1,709
4-dL	2,377
4-dU	2,291
Simpulan	Tidak terjadi autokorelasi

5. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai Sig. > 0,05.

Variabel	Signifikansi	Simpulan
Prestasi prakerin	0,351	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sikap mandiri	0,280	

Pada penelitian, uji prasyarat analisis telah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, variabel bebas dan variabel terikat berhubungan linier, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. 0. Hubungan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilaksanakan yaitu:

a. Hipotesis Pertama

Perhitungan hipotesis pertama menggunakan uji korelasi parsial. Hubungan dikatakan positif apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,430 > 0,195$) dengan nilai signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja dinyatakan positif yang signifikan. Artinya, pada hipotesis pertama H_a diterima yaitu ada hubungan positif prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Bhinneka Karya Surakarta.

b. Hipotesis Kedua

Perhitungan hipotesis kedua menggunakan uji korelasi parsial. Hubungan dikatakan positif apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan signifikan apabila nilai $p_{value} < 0,05$.

Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,640 > 0,195$) dengan nilai signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja dinyatakan positif dan signifikan. Artinya, pada hipotesis pertama H_a diterima yaitu ada hubungan positif sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Bhinneka Karya Surakarta.

c. Hipotesis Ketiga

Perhitungan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda. Hubungan dikatakan positif apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi berganda (R) sebesar $0,731$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis juga menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $53,917$ dengan harga F_{tabel} sebesar $3,09$. Dengan demikian F_{hitung} ($53,917$) $> F_{tabel}$ ($3,09$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja dinyatakan positif dan signifikan. Artinya, pada hipotesis ketiga H_a diterima yaitu ada hubungan positif prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri secara bersama-sama dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Bhinneka Karya Surakarta. Model regresinya adalah $Y = 2,489 + 0,526X_1 + 0,752X_2$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,534$. Besarnya kontribusi setiap variabel ditunjukkan pada Tabel 4. Berikut ini.

Tabel. 4 Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

No	Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
1	Prestasi praktik kerja industri	17,6%	33,2%
2	Sikap mandiri	35,4%	66,8%
Total		53%	100%

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi praktik kerja industri berhubungan dengan tingkat kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Besarnya hubungan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja dapat dilihat dari besar sumbangan efektif sebesar 17,6%. Ini berarti pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja hanya memberikan kontribusi sebesar 33,2%. Hal ini terjadi karena kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja industri serta kurangnya mentoring dari guru pembimbing.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyanto (2010) dimana diperoleh hasil ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas XII SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara. Penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktik kerja industri siswa diantaranya yaitu: tempat siswa melaksanakan praktik kerja industri, hal ini dapat berpengaruh terhadap kemajuan siswa dalam menunjang keterampilan kerja praktik; prestasi siswa dalam pelajaran praktik disekolah, hal ini dapat mendorong siswa untuk memiliki pemikiran-pemikiran yang bisa digunakan siswa untuk membuka wawasan mengenai dunia usaha. Melalui pelaksanaan praktik kerja industri siswa dapat memperoleh keterampilan praktik yang lebih lengkap daripada praktik yang didapatkan dari sekolah sehingga siswa dapat memanfaatkan keterampilan praktik yang telah didapatkan dari industri tersebut sebagai gambaran untuk memasuki dunia kerja sehingga siswa siap untuk memasuki dunia kerja.

Hubungan sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja dilihat dari besar sumbangan efektif yaitu 35,4%. Artinya, semakin tinggi sikap mandiri maka kesiapan kerja siswa juga meningkat. Sebaliknya, semakin rendah sikap mandiri maka kesiapan kerja siswa juga menurun.

Tingkat kemandirian seseorang berpengaruh besar terhadap kesuksesan seseorang dimasa mendatang, hal ini sesuai dengan pendapat Daswisaptri (2015: 28) yang mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki sikap mandiri akan tertantang untuk menyelesaikan pemecahan dari masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi maupun masalah ketika bekerja dengan cara tersendiri dan bebas dari intervensi atau pengaruh orang lain. Sebaiknya, seseorang yang kemandiriannya rendah, biasanya cenderung pasif dan kurang termotivasi serta kurang tertantang untuk memecahkan permasalahannya yang tengah dihadapinya. Seseorang yang memiliki kemandirian rendah akan mencari pemecahan masalah yang dihadapinya atas dorongan dan motivasi dari orang lain.

Belajar mandiri merupakan satu hal yang perlu dikembangkan oleh peserta didik. Dengan belajar mandiri, siswa akan mempunyai rasa percaya diri, tanggung jawab, kreatif dan timbul dorongan dalam dirinya sendiri untuk bertindak dan mengambil keputusan. Peningkatan aktivitas ini akan lebih mendorong siswa untuk belajar, dan hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memperoleh tambahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang berguna untuk memasuki dunia kerja.

Hasil persamaan regresi ganda dapat digunakan untuk melakukan prediksi. Hal ini berarti prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri secara bersama-sama dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Garis persamaan regresi ganda yaitu $Y = 2,489 + 0,526 X_1 + 0,752 X_2$, dimana (a) Nilai konstanta sebesar 2,489 dapat diartikan jika prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri nilainya adalah 0, maka nilai kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 2,489. (b) Nilai koefisien regresi prestasi praktik kerja industri bernilai positif yaitu 0,526 artinya setiap peningkatan prestasi praktik kerja industri sebesar 1 satuan, akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,526 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap. (c) Nilai koefisien regresi sikap mandiri bernilai positif yaitu 0,752. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sikap mandiri sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,752 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,534. Ini berarti besarnya hubungan prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri dengan kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari besar sumbangan efektif yaitu 53,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini juga mempengaruhi variabel terikat. Hal ini berarti prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri berkontribusi banyak terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Sumbangan prestasi praktik kerja industri lebih kecil dari sikap mandiri untuk sumbangan efektif $17,6\% < 35,4\%$ dan sumbangan relatif $33,2\% < 66,8\%$.

Melihat hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif seharusnya para siswa meningkatkan sikap mandiri ketika mengikuti kegiatan praktik yang diadakan disekolah, maupun kegiatan praktik yang diadakan di industri serta mengerjakan tugas dari guru dengan hasil pekerjaan sendiri bukan dari mencontek teman.

Guru juga dapat meningkatkan prestasi praktik kerja industri dengan melakukan monitoring siswa di tempat praktik kerja industri guna mengetahui sejauh mana perkembangan para siswanya dalam melaksanakan praktik kerja industri serta melakukan evaluasi program sehingga pihak sekolah dapat memperbarui kebijakan mengenai praktik kerja industri jika dinilai pelaksanaan dari program tersebut belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa, pihak sekolah dapat membuka unit produksi sebagai wahana siswa dalam melatih keterampilan kejuruan mereka

didunia kerja, dengan adanya unit produksi hasil dari keterampilan kejuruan siswa dapat bernilai jual. Selain membuka unit produksi pihak sekolah juga bisa bekerja sama dengan *stakeholder* untuk melakukan *pre job training* agar para siswa mengetahui hal-hal yang dibutuhkan ketika akan melamar pekerjaan di perusahaan tersebut sehingga para siswa dapat mempersiapkan diri sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh perusahaan yang mereka impikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan positif yang signifikan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Adanya kontribusi yang positif prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja dapat memberikan petunjuk bahwa siswa yang memiliki nilai yang tinggi akan mendukung kesiapan memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan kegiatan praktik kerja industri memberikan gambaran nyata bagi siswa mengenai dunia kerja yang sesungguhnya. (2) Ada hubungan positif yang signifikan sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Adanya kontribusi yang positif sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja dapat memberikan petunjuk bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi dikarenakan mereka mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya sendiri serta mampu mencari alternatif penyelesaian masalah yang dihadapinya. (3) Ada hubungan positif yang signifikan prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri secara bersama-sama dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Adanya kontribusi yang positif prestasi praktik kerja industri dan sikap mandiri dengan kesiapan memasuki dunia kerja merupakan bukti bahwa pentingnya melaksanakan dengan sungguh-sungguh kegiatan praktik kerja industri dan meningkatkan kemandirian dikarenakan akan menimbulkan kesiapan memasuki dunia kerja. Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi yang ditimbulkan, penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa harus dapat memanfaatkan kegiatan praktik yang ada disekolah untuk melatih kemandiriannya, serta mengikuti seluruh rangkaian praktik dengan tekun agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan sebagai bekal untuk bekerja di industri sesudah lulus dari SMK.
2. Guru diharapkan lebih intensif dalam memberikan bekal keterampilan kepada siswa melalui pelaksanaan praktik kerja industri dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemandiriannya sehingga siswa memiliki sikap mandiri yang berguna bagi dirinya dikemudian hari.
3. Pihak sekolah dapat merangsang kesiapan kerja siswa dengan mengadakan *pre job training* sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas lulusan sehingga lulusan dari SMK Bhinneka Karya dicari oleh industri-industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Chalpin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daswisaptri, T. (2015). *Rahasia Pengusaha Cerdas dan Mandiri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Firdaus, A dan Barnawi. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: AR RUZZ Media.
- Gordon, S and Robet, M. (2009). *Incorporating Industry Specific Training Into School Education: Enrolment and performance Trends In a Senior Secondary System*. (Versi Elektronik). Journal of education and training Vol. 61, Issue 4.
- Mulyanto, S. (2010). Skripsi: *Hubungan kematangan emosi dan Prestasi Praktek Kerja Industri dengan minat berwiraswasta pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nurgiyanto, J. (2010). Skripsi: *Hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Sikap Mandiri dengan Kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII SMK Pancasila 9 Giriwoyo Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Parker, A. (2011). *Career Technical Education and Workplace Readiness of High School Student*. (Versi Elektronik). Dissertation. University of Georgia, Athens.
- PP. Nomor 29 Tahun 1990 Bab X Pasal 29 Ayat 2. *Tentang Misi dan Tujuan SMK*. Sekretariat Jenderal Depdikbud. Jakarta
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.